**Kerjasama Bagi Hasil Ayam Potong untuk Meningkatkan Kesejahteraan Bagi Pelaku Usaha**

Robit Altom Mailani1\*, Risdiana Himmati, M.Si2\*\*

1Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Satu Tulungagung, Indonesia

2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Satu Tulungagung, Indonesia

\*)Korespondensi (e-mail: [robitaltommailani317@gmail.com](mailto:robitaltommailani317@gmail.com))

\*\*) Korespodensi (e-mail: [Risdianahimmati@gmail.com](mailto:Risdianahimmati@gmail.com))

**Abstract**

Chicken farming, both broilers and native chickens, is a form of agribusiness that is capital-intensive. One of the farms that have good prospects when developed is broiler chicken farms. For a husbandry business and a company in the field of animal husbandry that conducts broiler farming business, it is obligatory to implement a partnership with people's farms. The form of partnership is a form of cooperation, this cooperation includes cooperation for the results of the form of cooperation that is carried out. In the broiler cooperation program, the intended target is the establishment of mutually beneficial and mutually reinforcing business cooperation and mutual trust between the core company and the breeder. Qualitative analysis was used in this study with a descriptive qualitative model. The results of the study indicate that the system applied in its business is a cooperative system, namely partnership, in which the land owner as the plasma follows the policy from the core, which is called the financier. Regarding the issue of delivery, the policy has been made, while marketing has been regulated by the core so that in this case the land owner only takes care of it. Then with regard to profit sharing, the form of partnership applies an agreement where there is already a benchmark price given by the nucleus.

Keywords: Cooperation, partnership, profit sharing

**Abstrak**

Peternakan ayam, baik ayam ras maupun ayam kampung, merupakan suatu bentuk usaha agribisnis yang bersifat padat modal. Salah satu peternakan yang mempunyai prospek baik apabila dikembangkan adalah peternakan ayam broiler. Bagi suatu usaha peternakan dan perusahaan di bidang peternakan yang melakukan usaha budidaya ayam ras wajib melaksanakan kemitraan dengan peternakan rakyat. Bentuk kemitraan adalah salah bentuk kerjasama, kerjasama ini meliputi kerjasama bagi hasil dari bentuk kerjasama yang dijalankan. Dalam program kerjasama ayam ras pedaging sasaran yang dituju adalah terjalinnya kerjasama bisnis yang saling menguntungkan dan saling memperkuat serta saling percaya antara perusahaan inti dengan peternak. Analisis kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan model kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem yang diterapkan dalam usahanya adalah sistem kerjasama yaitu kemitran, yang mana pemilik lahan sebagai plasmanya mengikuti kebijakan dari intinya yang disebut dengan pihak pemodal. Berkaitan dengan masalah pengiriman kebijakannya sudah dibuat, sedangkan pemasaran sudah diatur oleh pihak intinya sehingga dalam hal ini si pemilik lahan hanya merawat. Kemudian berkaitan dengan bagi hasil, bentuk kemitraan menerapkan perjanjian dimana sudah terdapat harga patokan yang diberikan oleh inti.

Kata Kunci: Kerjasama, kemitraan, bagi hasil

1. **Pendahuluan**

**Latar Belakang**

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumberdaya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumberdaya hayati yang termasuk dalam pertanian biasa difahami orang sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam serta pembesaran hewan ternak. Bagian terbesar penduduk dunia bermata pencaharian dalam bidang-bidang di lingkup pertanian. Sejarah Indonesia sejak masa kolonial sampai sekarang tidak dapat dipisahkan dari sektor pertanian dan perkebunan, karena sektor-sektor ini memiliki arti yang sangat penting dalam menentukan pembentukan berbagai realitas ekonomi dan sosial masyarakat di berbagai wilayah Indonesia. Pertanian dalam pengertian yang luas mencakup semua kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (termasuk tanaman, hewan, dan mikrobia) untuk kepentingan manusia.

Peternakan ayam, baik ayam ras maupun ayam kampung, merupakan suatu bentuk usaha agribisnis yang bersifat padat modal. Walaupun para peternak telah menekuni bisnis ini bertahun-tahun, tetapi tak boleh lengah sedikit pun. Terdapat beberapa permasalahan dalam peternakan ayam pedaging, meliputi aspek pasar serta adanya ketidakseimbangan antara harga jual produksi dengan tersedianya sarana produksi (Momongan et al., 2020). Selain itu permasalahan yang dihadapi dalam usaha peternakan ayam broiler adalah kurangnya modal, kurangnya penguasaan teknologi, harga panen yang naik turun, dan informasi pasar yang sedikit (Bahrun & Zuraida, 2021).

Kelengahan peternak disektor budidaya maupun pemasaran dapat menyebabkan kerugian, bahkan dalam kondisi yang parah akan mengakibatkan kebangkrutan. Namun, bisnis ini justru dapat dijadikan sebagai sandaran hidup bila dijalankan kehati-hatian. Bisnis peternakan ayam tidak harus diawali dengan modal uang. Dengan adanya niat, kerja keras, dan saling menjaga kepercayaan akan membuat bisnis ini bertahan untuk memberikaan nafkah pada peternak. Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah dalam rangka mengembangkan industri ayam ras pedaging di dalam negeri. Tahun 1996 pemerintah telah menerbitkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 476/96 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Usaha Peternakan Ayam Ras, dimana didalamnya diatur mengenai tatacara pelaksanaan program kemitraan oleh perusahaan peternakan.

Salah satu peternakan yang mempunyai prospek baik apabila dikembangkan adalah peternakan ayam broiler, peternakan ayam broiler baik dikembangkan dalam sekala kecil maupun besar(Makmur et al., 2020). Dalam pengembangannya dapat dilakukan dengan cara sistem mandiri maupun kemitraan (Utomo et al., 2015). Usaha dalam peternakan ayam broiler merupakan usaha yang cukup tepat untuk dikembangkan, karena sangat potensial bagi masyarakat (Wulansari et al., 2018). Peternakan ayam pedaging merupakan usaha yang banyak diminati, dikarenakan mempunyai permintaan yang tinggi (Rohani & Darwis, 2017). Selain itu, peternakan ayam broiler mampu memperoleh keuntungan dengan cepat, dikarenakan cepatnya perputaran modal dalam peternakan ayam broiler, sehingga selama pemeliharaan biaya yang dikeluarkan dapat kembali dengan cepat (Irfandy et al., 2021).

Bagi suatu usaha peternakan dan perusahaan di bidang peternakan yang melakukan usaha budidaya ayam ras wajib melaksanakan kemitraan dengan peternakan rakyat. Bentuk kemitraan adalah salah bentuk kerjasama. Dalam program kerjasama ayam ras pedaging sasaran yang dituju adalah terjalinnya kerjasama bisnis yang saling menguntungkan dan saling memperkuat serta saling percaya antara perusahaan inti dengan peternak. Untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan dalam bisnis ayam ras pedaging dengan pola kerjasama, antara pihak yang memiliki hubungan kerjasama harus mempunyai kepentingan dan posisi yang sejajar. Sistem kerjasama dalam usaha adalah kerjasama saling menguntungkan antara pengusaha dengan pengusaha kecil. Kerjasama dengan sistem kemitraan dalam dunia peternakan biasanya dilakukan dalam hal kerjasama dari segi penerimaan pasokan dan pemasaran. Terdapat pentingnya integrasi di pihak peternak dengan mitra setelah panen, karena dalam hal ini peternak pada umumnya dapat memprediksi untuk kedepannya terkait dengan harga pasar (Setianti et al., 2017).

Kerjasama kedua belah pihak dapat meningkatkan kesejahteraan bagi para pengusaha dibidang ayam ras pedaging, yang mana terjadinya kerjsama adalah bila ada keinginan yang sama untuk saling mendukung dan melengkapi dalam upaya mencapai tujuan bersama. Kerjasama dilakukan antara usaha kecil dengan sektor usaha besar. Dengan adanya kerjama ini, usaha kecil diharapkan dapat hidup berdampingan dan sejajar dengan usaha besar. Sehingga dalam hal ini adanya kerjasama dapat meningkatkan kesejahteraan bagi pata pengusaha. Selain itu, kerjasama antara kedua belah pihak bukan hanya untuk menikmati keuntungan bersama akan tetapi juga memikul resiko secara bersama secara professional kerjsama usaha dalam bidang peternakan bukan lagi sebagai suatu keharusan akan tetapi menjadi sebuah kebutuhan antara industri atau pemasok sapronak sebagai inti dan juga peternak sebagai plasma dengan prinsip kerja sama yang saling menguntungkan.

Pola usaha kerjsama yaitu pola usaha peternakan dengan melibatkan pihak lain dalam permodalan pemasaran, dan manajemen budidaya. Arti kerjasama ini diharapkan kedua belah pihak bisa mendapatkan keuntungan. Untuk itu masing-masing pihak yang melakukan kerjasama harus menyadari bahwa mereka memiliki perbedaan dan keterbatasan, misalnya dibidang manajemen, penguasaan teknologi dan penguasaan sumberdaya. Oleh karena itu mereka harus mampu saling mengisi dan saling melengkapi kekurangan masing-masing, sehingga kesinambungan usaha tetap berjalan. Berlian Unggul Jaya adalah salah satu usaha yang bergerak ayam pedaging. Agar dapat diketahui bagaimanakah sesungguhnya pola kemitraan yang terjalin antara peternak dengan perusahaan mitra dan berapa besar keuntungan yang diperoleh peternak yang mengusahakan peternakan ayam broiler dengan pola kemitraan usaha diperlukan suatu penelitian dan analisis untuk mengetahui jawaban tersebut. Atas dasar hal tersebut diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Kerjasama Bagi Hasil Ayam Potong untuk Meningkatkan Kesejahteraan Bagi Pelaku Usaha”.

1. **Kajian Pustaka**

**Kerjasama**

Dalam aktivitas usaha, tidak ada seorang pengusaha atau wirausaha yang sukses karena hasilkerja atau usahanya sendiri. Karena dalam kesuksesan usahanya, pasti ada peran orang atau pihak lain. Kerjasama pada intinya menunjukkan adanya kesepakatan antara dua orang atau lebih yang saling menguntungkan, sebagaimana pengertian dibawah ini:

1. Moh. Jafsar Hafsah yang menyebut kerjasama dengan istilah kemitraan yang artinya adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua belah pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan.
2. H. Kusnadi mengartikan kerjasama sebagai dua orang atau lebih untuk melakukan aktivitas bersama yang dilakukan secara terpadu yang diarahkan kepada suatu target atau tujuan tertentu.

Dari pengertian kerjasama di atas, maka ada beberapa aspek yang terkandung dalam kerjasama antara lain:

1. Dua orang atau lebih, artinya kerjasama akan ada kalau ada minimal dua orang/pihak yang melakukan kesepakatan. Oleh keran itu, sukses atau tidaknya kerjsama tersebut ditentukan oleh peran dari kedua orang atau kedua pihak yang bekerjasama tersebut.
2. Aktivitas, menunjukkan bahwa kerjasama tersebut terjadi karena adanya aktivotas yang dikehendaki bersama, sebagau alat untuuk mencapai tujuan dan ini membutuhkan strategi (bisnis/usaha).
3. Tujuan/target, merupakan aspek yang menjadi sasaran dari kerjsama usaha tersebut, biasanya adalah keuntungan baik secara finansial maupun nonfinansial yang dirasakan atau diterima oleh kedua pihak.
4. Jangka waktu tertentu,, menunjukkan bahwa kerjsama tersebut dibatasi oleh waktu, artinya ada kesepakatan kedua pihak kapan kerjama itu berakhir.
5. **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan mengetahui dan menguraikan variabel yang diangkat dalam permasalahan, yang terdiri dari satu atau lebih variabel dengan cara memberikan gambaran atau dengan kata lain tidak adanya intervensi yang didapat dari peneliti (Kotler, 2004). Lokasi dalam penelitian ini adalah Berlian Unggul Jaya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan cara menggali informasi secara lisan dengan mengangkat suatu topik dan pertanyaan terbuka (Subagyo, 2017).

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah studi deskriptif dengan cara survei yang dilakukan oleh peneliti guna menggali informasi yang sesuai bahasan atau topik yang sedang diteliti dengan sumber utamanya adalah kepustakaan (P. & Cahyaningrum, 2019).

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meninjau dan mengamati secara langsung di lokasi (Anggito & Setiawan, 2018).

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dalam bentuk penyediaan bentuk dalam sebuah dokumen yang dilakukan dengan cara memanfaatkan bukti-bukti yang akurat sehingga berdasarkan sumber-sumber informasi (Anggito & Setiawan, 2018).

1. **Hasil dan Pembahasan**

**4.1 Hasil**

Berlian Unggul Jaya adalah usaha ayam yang pemiliknya adalah Bapak Rudi. Pak Rudi pertama kali memulai usaha budidaya ayam di awal tahun 2019. Berlian Uggul Jaya berada di Jalan Masjid, RT 03/RW 01, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Pada awalnya Pak Rudi sangat ingin memiliki usaha ayam potong karena memang sangat membutuhkan untuk memiliki usaha ayam potong, dan untuk data nya beliau banyak mendapatkan referensi dari sahabat dan keluarga yang telah terjun kedunia ternak lebih awal, seperti ayam petelur, ayam putini terakhir ia memilih bisnis ayam broiler potong.

Dengan asumsi itu ditentukan dari berbagai jenis ayam petelur dan ayam potong, pasti akan memilih ayam potong, dengan alasan utamanya adalah pada faktor kandang, di mana kandang petelur membutuhkan banyak ruang jika ayam potong, akan tetapi jika ayam potong kandangnya bisa menyesuaikan dengan lahan yang dimiliki, jadi tidak perlu memaksa mengenai tanah yang akan digunakan.

Jenis dari ayam tersebut yaitu ayam potong boiler putih (ayam boiler) untuk populasi ayamnya sendiri itu di bedakan menjadi dua (kandang pertama) ada kadang close dam yang (adang kedua) ada kandang open dimana perbedaan 2 kandang tersebut bisa 2 kali lipatnya (misal kalau kandang close itu berisi 2 ribu ekor ayam untuk kadang openya bisa 3-4 ribu ekor ayam) beliau (pengusaha sekarang mempunyai dua dimana sekarang untuk kandang yang pertama di sisi 3 ribu ekor ayam yang ke dua 3 ribu ekor ayam total dari 2 kandang tersebut adalah 6 ribu ekor ayam.

Sistem yang diterapkan dalam usahanya adalah sistem kerjasama yaitu kemitran, yang mana pemilik lahan sebagai plasmanya mengikuti kebijakan dari intinya yang disebut dengan pihak pemodal. Berkaitan dengan masalah pengiriman kebijakannya sudah dibuat, adapun pengerimannya menyasar keluar kota eperti Malang, Mojokerto, dan Tulungagung. Sedangkan pemasaran sudah diatur oleh pihak intinya sehingga dalam hal ini si pemilik lahan hanya merawat. Karena sistem yang diterapkan adalah kerjasama yang jelas menggunakan perjanjian/akad, untuk isi dari akad tersebut sudah di patok harga kontraknya, harga perkilo, harga perkilo ayam panen harga doc, semua sudah ada dalam surat perjanjian (hitam di atas putih) tersebut.

Untuk bagi hasilnya itu sudah terdapat di dalam kontrak, untuk harga sarana dan prasarannya sudah ada dalam kontrak Tidak ada syarat tertentu dalam melakukan kerjasama. Untuk zakatnya sendiri waktu panen sudah ada, dimana pihak kemitraan sudah menyisihkan jatah kepada tetangga-tetanggga beberapa persen.

* 1. **Pembahasan**

**Hubungan kerjasama yang dibentuk dalam usaha ayam potong di Berlian Unggul Jaya**

Kerjasama yang dibentuk dalam usaha ayam potong di Berlian Unggul Jaya adalah sistem kemitraan. Sistem kemitraan merupakan bentuk kerjsama dalam dagang yang pada umumnya dilakukan oleh peternak dengan kerjasama dalam hal pemasaran dan penerimaan pasokan, Sehingga dalam hal ini kemitraan yang terbentuk adalah kerjasama jual beli guna mendapatkan jaminan pemasaran (Amam et al., 2019). Sistem kemitraan yaitu sebuah model kerjasama antara pengusaha sebagai inti dan peternak sebagai plasma (Ratnasari et al., 2015). Model kemitraan adalah salah satu bentuk kerjasama antara peternak dengan pengusaha dalam pengelolaah usaha di bidang peternakan (Dafitra et al., 2018)**.** Harapan dengan adanya model kemitraan adalah agar dalam menjalankan usaha peternakan ayam bisa berproduksi maksimal serta bertahan terhadap naik turunnya harga yang tidak dapat dikendalikan oleh peternak baik harga bibit dan harga pakan (Nurdin et al., 2021). Adanya kerjasama atau bermitra diharapkan dapat mengatasi permasalahan dalam beternak ayam broiler (Harianto et al., 2019).

Pola kemitraan merupakan wadah bagi para peternak ayam broiler untuk meningkatkan pangsa pasar dan pendapatan peternak (Yuliari et al., 2021). Berlian Unggul Jaya mengikuti pola kemitraan, karena Berlian Unggul Jaya memiliki keterbatasan modal. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jendro bahwa alas an megikuti pola kemitraan adalah peternak mempunyai keterbatasan modal, pemasaran, dam kendala penguasaan tekhnologi (Adi Prabowo et al., 2016).

Pada model kemitraan dikenal dengan istilah inti dan plasma dimana perusahaan sebagai inti dan peternak sebagai plasma, kemudian hubungan ini saling membutuhkan, saling menguntungkan serta saling menguatkan dengan tanggung jawab masing-masing (Kurnianto et al., 2019).Aspek operasional adalah aspek yang berkaitan dengan tindakan atau peran masing-masing pihak sebagai plasma dan inti.

1. Inti

Inti merupakan mitra usaha peternakan ayam pedaging dengan model kemitraan, berperan dalam memberikan pelayanan teknis, pemasaran produksi, dan menyediakan DOC (ayam), pakan dan obat-obatan (Ilham, 2020). Aspek Sapronak atau Aspek Sarana Produksi Ternak adalah aspek yang berkaitan dengan tindakan-tindakan yang harus diberikan perusahaan kepada peternak, antara lain (benih, pakan, obat-obatan dan vitamin). Dalam menjalankan kegiatan usaha ayam pedaging dengan model kemitraan, peran intinya adalah:

a. Memberikan sarana produksi yang diberikan berupa anak ayam/DOC (day old chickens), pakan dan obat-obatan. Merupakan tanggung jawab inti untuk menyediakan sarana produksi agar proses pemeliharaan atau kegiatan peternakan yang dilakukan oleh plasma dapat berjalan normal dan lancar. Fasilitas produksi seperti DOC, pakan dan obat-obatan yang disediakan oleh inti dikirim langsung ke lokasi peternakan/kandang. Fasilitas produksi berpusat pada sistem pinjaman atau kredit, yaitu dalam proses pengembalian atau pengembalian kredit dikurangi dari pendapatan yang diperoleh petani plasma selama produksi berjalan.

b. Memberikan pelayanan teknis berupa pengarahan dan pengawasan yang berkaitan dengan kegiatan pemeliharaan. Pengawasan dan pembinaan dilakukan oleh penyuluh yang datang langsung ke lokasi peternakan dua kali seminggu. Selain diberi pengarahan, peternak dibantu oleh dokter hewan yang dapat dihubungi sewaktu-waktu jika diperlukan.

c. Salah satu keunggulan model produksi-pemasaran peternakan ayam pedaging model kemitraan adalah petani tidak perlu khawatir dalam memasarkan produknya. Jumlah ayam yang dihasilkan peternak akan dijual oleh perusahaan, dan peternak hanya perlu menginformasikan peternak bahwa ayam yang dipelihara peternak sudah siap panen. Proses pemasaran dilakukan dengan menjual ayam kepada tengkulak (broker). Perantara yang langsung menuju lokasi peternakan membawa bukti pembelian dari perusahaan (Inti).

d. Memberikan kepastian harga, sebagai pihak inti perusahaan, memberikan jaminan harga (warranty price) bagi petani koperasi, sehingga petani memiliki kepastian harga beli produknya. Jika harga pasar lebih rendah dari harga yang dijamin, pihak inti membeli dengan harga yang dijamin, tetapi jika harga pasar lebih tinggi dari harga yang dijamin, maka kelebihan harga.

1. Membuat perhitungan laba rugi, perhitungan laba rugi yang dibuat oleh perusahaan berguna untuk membantu peternak dalam proses penghitungan jumlah produksi yang dihasilkan dan berapa penerimaan yang diperoleh peternak, serta pembayaran kredit peternak terkait dengan sapronak seperti DOC, pakan, dan obat-obatan yang digunakan selama proses produksi. Berdasarkan hasil penelitian semua aspek operasional yang harus dilakukan oleh inti telah dijalankan dengan cukup baik. Dalam memberikan pelayanan teknis, petugas penyuluh dianggap sudah baik dalam memberikan pelayanan kepada peternak. Hanya saja terkadang dalam penyediaan sarana produksi seperti pakan dan DOC terjadi keterlambatan, karena inti kehabisan pasokan sarana produksi akibat dari kebutuhan sarana produksi dan jumlah plasma yang banyak, sehingga inti harus mengambil pasokan sarana produksi ke kantor pusat yang ada di Malang.
2. Plasma

Plasma adalah para peternak yang menjadi rekanan dari perusahaan inti, dimana dalam kegiatan bermitra peternak harus dapat memelihara ayam dengan sebaik-baiknya dan memberikan informasi perkembangan budidaya ke perusahaan inti (Febriandika et al., 2017). Peternak plasma mempunyai kewajiban untuk mengelola peternak dengan baik, disisi lain juga harus menyediakan biaya operasional selain sapronak yang diberikan oleh inti (Sinaga et al., 2016).

Dalam melakukan kegiatan pengusahaan ternak ayam pedaging dengan pola kemitraan, peternak selaku plasma haruslah mengetahui apa yang harus dilakukaan diantaranya:

1. Memiliki kandang dan peralatan kandang, Selaku pihak plasma, peternak diminta untuk memiliki kandang dan mempunyai peralatan kandang, selain itu penggunaan tenaga kerja menjadi tanggung jawab peternak selaku pemilik kandang guna membantu kegiatan pemeliharaan ayam selama proses produksi berlangsung.
2. Memelihara dengan sebaik-baiknya, apabila sarana produksi dan pemasaran hasil menjadi tanggung jawab dari pihak inti, maka dalam proses pemeliharaan ternak hingga ayam dapat dipasarkan menjadi tanggung jawab dari peternak selaku plasma, untuk itulah peternak harus dapat memelihara ayam dengan sebaik-baiknya agar nantinya memperoleh hasil yang diharapkan.
3. Memberi informasi perkembangan budidaya ke perusahaan inti, informasi yang diberikan yaitu mengenai kondisi ternak dan kegiatan pemeliharaan. Informasi tersebut dapat langsung disampaikan ke perusahaan inti ataupun ke petugas penyuluh yang kemudian disampaikan ke perusahaan, pemberian informasi tersebut bertujuan untuk memonitor kegiatan pemeliharaan ayam dan juga langkah-langkah yang harus diambil perusahaan apabila terjadi sesuatu terhadaap ayam dalam pengusahaan ayam yang dilakukan peternak.

Berdasarkan hasil penelitian, dengan adanya pola kemitraan yang terdiri dari inti dan plasma maka Berlian Unggul Jaya dapat berkembang dengan baik. Hal ini dikarenakan dengan adanya pola kemitraan maka peternak dalam hal modal, manajemen, dan juga pemasaran menjadi terbantu (Walid et al., 2021).

**Sistem bagi hasil yang digunakan dari model kerja sama yang diterapkan pada usaha ayam potong di Berlian Unggul Jaya dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha**

Sistem bagi hasil dalam bentuk kemitraan merupakan besarnya bagian dari jasil panen yang didapatkan oleh peternak mitra dan pihak perusahaan (Nauratudini, 2018)**.** Keinginan peternak dalam mendapatkan keuntungan baik mandiri maupun mitra masih terdapat kendala, yaitu berupa adanya fluktuasi DOC dan juga pakan sehingga akan mempengaruhi jalannya dalam usaha ternak(Laubila et al., 2021). Pendapatan utama peternak ayam broiler pola kemitraan biasanya diperoleh dari penjualan hasil produksi berupa ternak hidup kepada perusahaan (Juanda et al., 2018). Pendapatan yang diperoleh oleh peternak plasma didapatkan dari selisih antara total penerimaan dengan keseluruhan biaya produksi yang dikeluarkan(Puspita et al., 2016)**.** Peternak merasa nyaman dengan bermitra, karena apabila di pasaran harga jual ayam lebih rendah, maka harga yang berlaku bagi peternak adalah harga yang telah disepakati, sedangkan jika saat panen harga jual ayam lebih tinggi dari harga yang telah disepekati maka peternak plasma memperoleh bonus dari selisih harga (Iswanto, 2022).

Secara umum, pendapatan bersih yang didapatkan oleh peternak ayam broiler pada setiap peiode mengalami fluktiatif (Rahmat, 2021). Maka dengan menerapkan kemitraan peternak akan mendapatkan keuntungan, yang mana keuntungan yang akan diperoleh peternak dengan dengan menjalin kerjasama kemitraan adalah dimana perusahaan inti memberikan jaminan harga atau harga garansi terhadap produk yang dihasilkan sehingga harga jual ayam dari peternak contoh tidak akan terjadi fluktuasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Penerapan harga garansi bertujuan untuk, apabila harga pasar menurun atau berada dibawah harga garansi, peternak tidak akan mengalami kerugian dari kegiatan usaha yang mereka lakukan, namun apabila harga pasar naik atau berada diatas harga garansi maka kelebihan harga tersebut akan dibagi, sesuai dengan kesepakatan bersama antara inti dengan peternak (plasma). Pembagian keuntungan tersebut cukup adil mengingat peternak memiliki tanggung jawab yang besar untuk memelihara ayam dengan sebaik-baiknya agar diperoleh hasil yang baik dan tidak mengalami kegagalan, sehingga mampu mengembalikan kredit atau pinjaman dari biaya sapronak yang digunakan. Sementara inti hanya bertugas untuk memasarkan hasil dan memantau perkembangan ayam, walaupun sebetulnya kegiatan pemasaran itu sendiri juga memiliki peran penting agar produk atau ayam yang dipasarkan mendapat keuntungan. Dengan demikian, peternak diuntungkan karena resiko dan kepastian harga, menjadi jaminan dari inti.

Penerapan bagi hasil seperti itu, memberikan kontribusi dalam hal meningkatkan kesejahteraan para pelaku. Kontribusi merupakan seberapa besar sumbangan aspek usaha terhadap tingkat tingkat kesejahteraan atau perekonomian masyarakat secara keseluruhan. Besar kecilnya kontribusi usaha tergantung pada seberapa besar usaha yang dikembangkan dan bagaimana kondisi sumber pendapatan lain. Usaha peternak sekarang ini sudah merupakan suatu usaha yang dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Kondisi ini akan mempengaruhi tingkat pendapatan peternak. Selain itu, dengan adanya pelaku usaha juga membuka lahan pekerjaan bagi warga sekitar, mengingat usaha tersebut tidak dapat dipekerjakan sendiri haruslah ada pekerja yang turut serta membantu.

1. **Kesimpulan**

Kerjasama yang dibentuk dalam usaha ayam potong di Berlian Unggul Jaya adalah sistem kemitraan. Sistem kemitraan merupakan bentuk kerjsama dalam dagang yang pada umumnya dilakukan oleh peternak dengan kerjasama dalam hal pemasaran dan penerimaan pasokan. Model kemitraan adalah kemitraan antara peternak dengan perusahaan peternakan yang bergerak di bidang peternakan ayam pedaging. Keuntungan yang akan diperoleh peternak dengan dengan menjalin kerjasama kemitraan adalah dimana perusahaan inti memberikan jaminan harga atau harga garansi terhadap produk yang dihasilkan sehingga harga jual ayam dari peternak contoh tidak akan terjadi fluktuasi. Pembagian keuntungan tersebut cukup adil mengingat peternak memiliki tanggung jawab yang besar untuk memelihara ayam dengan sebaik-baiknya agar diperoleh hasil yang baik dan tidak mengalami kegagalan, sehingga mampu mengembalikan kredit atau pinjaman dari biaya sapronak yang digunakan. Penerapan bagi hasil seperti itu, memberikan kontribusi dalam hal meningkatkan kesejahteraan para pelaku. Kontribusi merupakan seberapa besar sumbangan aspek usaha terhadap tingkat tingkat kesejahteraan atau perekonomian masyarakat secara keseluruhan.

**Ucapan Terimakasih**

Peneliti mengucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam kegiatan penelitian ini.

**Daftar Pustaka**

Amam, A., Fanani, Z., Hartono, B., & Nugroho, B. A. (2019). Usaha Ternak Ayam Pedaging Sistem Kemitraan Pola Dagang Umum : Pemetaan Sumber Daya dan Model Pengembangan. *Sains Peternakan*, *17*(2), 5. https://doi.org/10.20961/sainspet.v17i2.26892

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.

Bahrun, & Zuraida. (2021). Pendapatan Usaha Ternak Ayam Broiler di Desa Kapuh Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan. *Ziraa’ah*, *46*, 265–272.

Dafitra, R., Kurnia, D., & Sasmi, M. (2018). Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan dan Pola Mandiri di Kecamatan Kuantan Tengah. *Jurnal Agri Sains*, *Vol. 2 No.*

Febriandika, B., Iskandar, S., & Afriyatna, S. (2017). STUDI POLA KEMITRAAN USAHA PETERNAKAN AYAM RAS PEDAGING (Broiler) DI DESA GELEBAK DALAM KECAMATAN RAMBUTAN KABUPATEN BANYUASIN. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, *6*(1), 57. https://doi.org/10.32502/jsct.v6i1.623

Harianto, H., Arianti, N. N., & Asriani, P. S. (2019). Perbandingan pendapatan dan efisiensi usaha peternakan ayam potong pada berbagai pola usaha di Kabupaten Bengkulu Utara. *Agric*, *31*(2), 122–135.

Ilham, N. (2020). *Implementasi Hubungan antara Pelaku Usaha pada Usaha Kemitraan Ayam Pedaging Skala Kecil di Indonesia ( Implementation of Relationships between Stakeholders in Small Scale Broiler Business Partnerships in Indonesia )*. *30*(3), 113–122.

Irfandy, C., Suryanto, D., Humaidah, N., Peternakan, D., & Islam, U. (2021). Prospektif Usaha Peternakan Broiler Pola Kemitraan. *J. Dinamika Rekasatwa*, *4*(1), 26–34.

Iswanto, D. (2022). Faktor-Faktor Yang Pendorong Dan Penghambat Usaha Ternak Ayam Potong Bermitra Dengan Pt. Mitra Sinar Jaya Di Pulau Lombok. *Jmm Unram - Master of Management Journal*, *11*(1), 69–78. https://doi.org/10.29303/jmm.v11i1.700

Juanda, J., Firmansyah, F., & Sumadja, W. A. (2018). Analisis Ketaatan Kontrak Perjanjian Kemitraan Ayam Broiler terhadap Pendapatan Peternak di Kabupaten Bungo. *Jurnal Agripet*, *18*(2), 129–137. https://doi.org/10.17969/agripet.v18i2.12526

Kotler, P. (2004). *Manajemen Pemsaran Sudut Pandang Asia*. Jakarta: Indeks.

Kurnianto, A., Subekti, E., & Nurjayanti, E. D. (2019). ANALISIS USAHA PETERNAKAN AYAM BROILER POLA KEMITRAAN INTI-PLASMA (Studi Kasus Peternak Plasma PT. Bilabong di Kecamatan Limpung Kabupaten Batang). *Mediagro*, *14*(2), 47–57. https://doi.org/10.31942/md.v14i2.2747

Laubila, S. N., Nono, O. H., & Lole, U. R. (2021). Analisis Usaha Ternak Ayam Broiler Pada Pola Usaha yang Berbeda di Kota Kupang. *Jurnal Peternanakakan Lahan Kering*, *Vol. 3 No.*, 1728–1733.

Makmur, A., Antoni, M., Arfa’i, A., & Wati, R. (2020). ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK AYAM BROILER PADA POLA KEMITRAAN YANG BERBEDA DI KECAMATAN PAYAKUMBUH TIMUR (Studi Kasus PT. Karya Semangat Mandiri (KSM) dan Poultry Shop Torang) (Analysis of Broiler Chicken Income in Different Partnership Patterns in East P. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Peternakan*, *8*(2), 91–102. https://doi.org/10.20956/jitp.v8i2.10901

Momongan, V. M., M. T. Massie., Pangemanan, S. P., J. Pandey, & F. N.S. Oruh. (2020). Analisis Pendapatan Peternak Broiler Pola Kemitraan (Studi Kasus Pada Tiga Peternakan Di Desa Tateli 1 Kecamatan Mandolang). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *8*(2), 1–8.

Nauratudini. (2018). Analisis Pola Kemitraan dan Sistem Bagi Hasil Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging di Desa Keude Mane Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal S. Pertanian*, *Vol. 2 No.*, 494–503.

Nurdin, N., Usman, U., & Syahridah, A. (2021). Analisis Kelayakan Kemitraan Ayam Pedaging (Broiler) di Kota Parepare. *Jurnal Riset Agribisnis Dan …*, *6*(1), 9–20.

P., I. M. I., & Cahyaningrum, I. (2019). *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*. Deepublish.

Prabowo, J. Adri, Irdaf, I., & Azizah, S. (2016). Efektivitas pemberdayaan peternak broiler melalui pola kemitraan inti plasma oleh PT. Jaguar Farm di Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*, *26*(2), 49–59. https://doi.org/10.21776/ub.jiip.2016.026.02.7

Puspita, P. M., Santosa, I., & Sarengat, W. (2016). Analisis Pendapatan dan Profitabilitas Usaha Ternak Ayam Pedaging Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati. *Animal Agriculture Journal*, *Vol. 5 No.*, 6–10.

Rahmat, R. (2021). Analisis Pendapatan Usaha Ayam Broiler Di Desa Watang Pulu Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. *DECISION: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *2*, 243–247.

Ratnasari, R., Saregat, W., & Setiadi, A. (2015). Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pada Sistem Kemitraan Di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. *Ejournal3.Undip.Ac.Id*, *4*(April), 47–53.

Rohani, S., & Darwis, D. M. (2017). PENGARUH FAKTOR SOSIAL DAN EKONOMI PETERNAK TERHADAP PERTUMBUHAN USAHA PETERNAKAN AYAM BROLER DI KABUPATEN MAROS PROVINSI SULAWESI SELATAN (The effects of Social and Economic factors of Farmers on the Development of Broiler Farming in Maros Regency). *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Petenakan (JITP)*, *5*(2), 113–116.

Setianti, C., Ekowati, T., & Setiadi, A. (2017). Market integration of fresh milk in dairy business area of Pamijahan District and Cisarua District, Bogor Regency - Indonesia. *Journal of the Indonesian Tropical Animal Agriculture*, *42*(1), 42–47. https://doi.org/10.14710/jitaa.42.1.42-47

Sinaga, R. E. J., Cepriadi, & Eliza. (2016). Analisis Pendapatan Peternak Plasma Ayam Pedaging (Broiler) Pola Kemitraan Model Contract Farming di Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar (Studi Kasus Pada Peternak PT. Mitraanugrahsatwa). *Jurnal Ilmu Ekonomi Pertanian Indonesia*, *Vol. 7 No.*

Subagyo, R. (2017). *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Alim’s Publishing.

Utomo, H. R., Setiyawan, H., & Santosa, S. i. (2015). Analisis Profitabilitas Usaha Peternakan Ayam Broiler dengan Pola Kemitraan di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. *Animal Agriculture Journal*, *VOl. 4 No.*, 7–14.

Walid, A. H., Artini, W., Sutiknjo, T. D., & Lisanty, N. (2021). Komparasi Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pola Mandiri dan Pola Kemitraan di Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Ilmiah Nasional Pertanian (JINTAN)*, *1*(2), 101–110.

Wulansari, P. K. P., Sukanata, I. W., D., & Suasta, I. M. (2018). Analisis pendapatan peternakan ayam broiler dengan sistem kandang tertutup (closed house) pada pola mandiri (Studi kasus pada CV. Sari Mulya di Desa Tunjuk, Tabanan). *J. Peternakan Tropika*, *6*(3), 893 – 903.

Yuliari, D. A. P., Suamba, I. K., & Dewi, I. A. L. (2021). Analisis Pola Kemitraan Peternak Ayam Broiler dengan PT. Mitra Sinar Jaya di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata*, *Vol. 10 No*, 434–443.